



Penerapan Konsep Ekonomi Manajerial dalam Pengelolaan Modal Kerja pada Usaha Mikro

Nilam Cahya Khairani¹, Manda Wulandari², Aliva Anggara³, Fandra Dikhi
Januardani⁴

Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mars^{1,2,3,4}

*Email nilamcahyakhairani961@gmail.com; mandawulandari825@gmail.com; prataangga4@gmail.com;
fandradj1801@gmail.com

Diterima: 20-06-2026 | Disetujui: 25-06-2026 | Diterbitkan: 27-06-2026

ABSTRACT

Micro-enterprises play a crucial and strategic role in underpinning the national economic structure, particularly regarding labor absorption and driving grassroots economic activity. However, this sector frequently faces perennial internal limitations, notably regarding financial management and inefficient working capital administration. This study aims to analyze in depth how fundamental managerial economics concepts—including demand analysis, cost structure optimization, economic trade-offs, and risk management—can be practically adapted to working capital management within micro-enterprises. Employing a descriptive qualitative method with a case study approach, data were gathered through in-depth interviews, participant observation, and the documentation of simple financial records from several micro-entrepreneurs. The findings indicate that the disciplined application of simplified managerial economics principles can transform business governance; this is evidenced by improved cash turnover efficiency, optimized inventory levels to avoid opportunity costs, and precision in formulating trade credit policies. Although limited financial literacy and owner behavioral biases remain significant obstacles, the implementation of practical analytical tools has proven effective in minimizing liquidity risk while simultaneously boosting business profitability on a sustainable basis.

Keywords: Managerial Economics, Working Capital Management, Micro-enterprises, Operational Efficiency, Sustainable Profitability.

ABSTRAK

Usaha mikro memiliki peran yang sangat krusial dan strategis dalam menopang struktur perekonomian nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan penggerak ekonomi akar rumput. Namun demikian, sektor ini kerap kali dihadapkan pada keterbatasan internal yang bersifat klasik, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan pengelolaan modal kerja yang tidak efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana konsep-konsep fundamental dalam ekonomi manajerial termasuk analisis permintaan, optimalisasi struktur biaya, trade off ekonomi, dan manajemen Risiko dapat diadaptasi secara praktis dalam pengelolaan modal kerja pada skala usaha mikro. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi laporan keuangan sederhana pada beberapa pelaku usaha mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi prinsip ekonomi manajerial secara sederhana namun disiplin mampu mentransformasi tata kelola bisnis, yang diindikasikan oleh

peningkatan efisiensi perputaran kas, optimalisasi volume persediaan untuk menghindari opportunity cost, serta ketepatan dalam merumuskan kebijakan kredit perdagangan. Meskipun keterbatasan literasi keuangan dan bias perilaku pemilik menjadi hambatan utama, implementasi alat analisis yang aplikatif terbukti mampu meminimalkan risiko likuiditas sekaligus mendongkrak profitabilitas usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Manajerial, Pengelolaan Modal Kerja, Usaha Mikro, Efisiensi Operasional, Profitabilitas Berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Khairani, N. C., Wulandari, M., Anggara, A., & Januardani, F. D. (2026). Penerapan Konsep Ekonomi Manajerial dalam Pengelolaan Modal Kerja pada Usaha Mikro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 1317-1323. <https://doi.org/10.63822/6wap6y14>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada strata usaha mikro, merupakan pilar utama perekonomian yang memiliki daya tahan tinggi terhadap berbagai guncangan makroekonomi. Karakteristiknya yang fleksibel dan padat karya membuat sektor ini menjadi katup penyelamat kesejahteraan masyarakat. Kendati memiliki kontribusi yang masif, dinamika perkembangan usaha mikro sering kali terhambat oleh tata kelola internal yang masih bersifat konvensional, intuitif, dan tidak terstruktur. Salah satu area krusial yang kerap memicu kegagalan usaha adalah manajemen keuangan jangka pendek, atau yang secara spesifik dikenal sebagai pengelolaan modal kerja (*working capital management*).

Banyak pelaku usaha mikro yang terjebak dalam siklus operasional yang tidak sehat akibat ketidakmampuan mengelola komponen aset lancar mereka. Fenomena lapangan menunjukkan adanya kecenderungan yang tinggi di mana pemilik usaha mencampuradukkan antara arus kas rumah tangga (pribadi) dan arus kas operasional bisnis. Selain itu, jamak ditemui kondisi di mana modal kerja tertanam terlalu lama pada persediaan barang yang tidak produktif (*dead stock*) atau pada piutang pelanggan yang macet. Tanpa adanya pemahaman yang komprehensif mengenai perputaran modal, usaha mikro sering kali mengalami kendala likuiditas yang akut, bahkan ketika secara pembukuan kasar mereka mengalami keuntungan penjualan.

Dalam menjembatani kesenjangan antara teori keuangan formal dan realitas keterbatasan usaha mikro, ilmu ekonomi manajerial menawarkan kerangka kerja analitis yang sangat relevan. Ekonomi manajerial, yang pada hakikatnya merupakan sintesis antara teori ekonomi mikro dan ilmu keputusan, menyediakan perangkat konseptual bagi para pengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang langka secara optimal. Dalam konteks pengelolaan modal kerja, ekonomi manajerial tidak hanya berbicara mengenai pencatatan angka, melainkan mengenai pemahaman perilaku biaya, analisis sensitivitas permintaan, dan pengelolaan risiko operasional.

Pendekatan ekonomi manajerial membantu pelaku usaha mikro dalam memecahkan dilema abadi keuangan, yaitu hubungan *trade off* antara likuiditas dan profitabilitas. Memelihara jumlah kas yang terlalu besar memang akan mengamankan posisi likuiditas perusahaan dari risiko gagal bayar, namun di sisi lain hal tersebut menimbulkan *opportunity cost* (biaya peluang) karena dana tersebut menjadi menganggur dan tidak menghasilkan profit. Sebaliknya, mengalokasikan seluruh modal ke dalam bentuk persediaan demi mengejar target profitabilitas yang tinggi dapat melumpuhkan daya tahan usaha apabila terjadi penurunan permintaan secara mendadak. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ekonomi manajerial diperlukan untuk menemukan titik ekuilibrium yang optimal dalam pengelolaan modal kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Ekonomi Manajerial

Ekonomi manajerial (*managerial economics*) didefinisikan sebagai aplikasi dari teori ekonomi dan perangkat analisis ilmu keputusan untuk memeriksa bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan atau sasarannya dengan cara yang paling efisien. Teori ini sangat bertumpu pada konsep optimalisasi, di mana manajer atau pemilik usaha dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaan (atau meminimalkan biaya) di bawah kendali tertentu, seperti keterbatasan modal, keterbatasan bahan baku, dan regulasi pasar. Dalam skala usaha mikro, pemilik usaha bertindak sebagai manajer tunggal yang memegang kendali penuh atas pengambilan keputusan ekonomi tersebut.

Menurut Dominick Salvatore (2020) Ekonomi manajerial didefinisikan sebagai aplikasi dari teori ekonomi (terutama mikroekonomi) dan perangkat analisis ilmu keputusan untuk memeriksa bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan atau sasaraannya dengan cara yang paling efisien. Salvatore menekankan bahwa inti dari ekonomi manajerial adalah konsep optimalisasi, di mana seorang pengambil keputusan dituntut untuk memaksimumkan nilai perusahaan atau meminimalkan biaya di bawah kendali keterbatasan sumber daya.

2. Teori Modal Kerja (*Working Capital*)

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aset jangka pendek atau aset lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Berdasarkan konsep kualitatif, modal kerja bersih (*net working capital*) dihitung sebagai selisih antara total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

Efisiensi pengelolaan modal kerja diukur melalui seberapa cepat komponen-komponen di dalam aset lancar dapat berputar kembali menjadi kas melalui siklus konversi kas (*cash conversion cycle*). Komponen utama modal kerja yang menjadi fokus perhatian meliputi: Kas dan Setara Kas (instrumen keuangan yang paling likuid), Persediaan/*Inventory* (stok bahan baku maupun barang jadi), serta Piutang Dagang (klaim keuangan akibat dari strategi penjualan secara kredit).

3. Karakteristik dan Problematika Usaha Mikro

Berdasarkan perspektif regulasi, usaha mikro diidentifikasi sebagai unit usaha produktif milik perorangan yang memiliki skala aset dan omzet tahunan terbatas, serta dicirikan oleh manajemen yang informal. Masalah utama usaha mikro tidak hanya terletak pada akses permodalan, melainkan pada rendahnya kapabilitas manajerial (*managerial capacity*). Ketiadaan pemisahan entitas bisnis dan personal, ketiadaan sistem pencatatan yang terstandarisasi, serta pengambilan keputusan yang cenderung reaktif dan berbasis intuisi belaka merupakan karakteristik risiko inheren yang melekat pada model bisnis ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat melakukan eksplorasi secara mendalam, kontekstual, dan komprehensif mengenai fenomena nyata dari perilaku pelaku usaha mikro dalam mengelola modal kerja mereka sehari-hari. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yang terstruktur kepada pemilik usaha mikro yang bergerak di sektor perdagangan ritel dan kuliner. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan yang dikonfrontasikan terhadap teori ekonomi manajerial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan investigasi lapangan dan analisis teoritis, implementasi konsep ekonomi manajerial dalam struktur modal kerja usaha mikro dapat diuraikan secara komprehensif ke dalam tiga pilar operasional berikut:

1. Mengganti Intuisi dengan Anggaran Kas Berbasis Teori Permintaan Uang

Sebagian besar pelaku usaha mikro kerap kali menghadapi fenomena *cash mismatch*, di mana mereka mengalami kelangkaan uang tunai pada saat kewajiban pembayaran kepada pemasok jatuh tempo, meskipun volume penjualan pada periode tersebut berada dalam *tren positif*. Masalah ini berakar dari pemahaman yang minim mengenai struktur permintaan uang dalam bisnis. Dalam ekonomi manajerial, merujuk pada teori Keynesian, terdapat tiga motif utama dalam memegang uang tunai yang harus diseimbangkan oleh seorang manajer bisnis, motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi.

Francisco Salas-Molina 2023 menjelaskan bahwa pengelolaan kas modern sebaiknya menggunakan model yang sistematis, analisis data, dan peramalan arus kas untuk mendukung pengambilan keputusan, bukan hanya berdasarkan intuisi manajer.

Melalui intervensi konsep ekonomi manajerial, pelaku usaha mikro diarahkan untuk meninggalkan kebiasaan pengelolaan kas berbasis harian dan mulai menerapkan sistem anggaran kas (*cash budgeting*) mingguan yang terproyeksi. Melalui proyeksi ini, usaha mikro dapat menetapkan saldo kas minimum aman (*safety cash balance*) yang berfungsi sebagai bantalan likuiditas untuk memenuhi motif berjaga-jaga tanpa harus mengendapkan uang tunai secara berlebihan.

2. Optimalisasi Biaya Melalui Manajemen Trade-Off

Persediaan merupakan komponen modal kerja yang paling sering menyerap likuiditas usaha mikro. Para pelaku usaha mikro umumnya terjebak pada dua kondisi ekstrem yang sama-sama merugikan melakukan pembelian barang dagangan dalam jumlah yang terlampau besar didorong oleh motif spekulasi mendapatkan diskon harga, atau melakukan pembelian dalam jumlah yang terlalu sedikit yang berimbas pada *stockout cost* (hilangnya potensi keuntungan karena barang kosong).

Ekonomi manajerial memecahkan masalah ini dengan mengadaptasi prinsip dasar *Economic Order Quantity* (EOQ) ke dalam format yang lebih aplikatif. Konsep ini menekankan pentingnya analisis *trade off* antara biaya penyimpanan (*holding costs*) dengan biaya pemesanan (*ordering costs*). Dengan mengetahui batas reorder point (titik pemesanan kembali) yang presisi, pelaku usaha dapat menjaga stabilitas pasokan dengan pengeluaran biaya total persediaan yang paling minimum.

3. Penerapan Analisis Marginal dalam Kebijakan Kredit Perdagangan

Dalam lanskap bisnis usaha mikro, pemberian fasilitas 'bon' atau kredit perdagangan kepada pelanggan merupakan strategi pemasaran yang lazim digunakan demi mempertahankan loyalitas konsumen. Namun, kebijakan ini sering kali menjadi bumerang yang mematikan karena ketidakmampuan usaha mikro dalam melakukan analisis kelayakan kredit sehingga menyebabkan piutang macet (*bad debts*).

Menurut Brigham dan Houston, kebijakan kredit harus dievaluasi dengan membandingkan tambahan keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan dengan tambahan biaya yang timbul,

seperti biaya piutang, risiko gagal bayar, dan biaya penagihan. Jika manfaat marginal lebih besar daripada biaya marginal, maka perubahan kebijakan kredit layak diterapkan.

Kerangka ekonomi manajerial menyelesaikan dilema ini dengan menggunakan pendekatan analisis marginal, di mana keputusan pemberian kredit harus didasarkan pada kondisi $MR \geq MC$ (Pendapatan Marginal harus lebih besar atau sama dengan Biaya Marginal). Usaha mikro didorong untuk menerapkan kebijakan batas plafon kredit yang ketat dan memperpendek periode jatuh tempo pembayaran.

Ringkasan Matriks Pembahasan:

Komponen Modal Kerja	Problematika Empiris Usaha Mikro	Intervensi Solutif Ekonomi Manajerial	Dampak terhadap Kinerja Keuangan
Kas & Setara Kas	Pencampuran dana pribadi; fenomena kehabisan kas mendadak (<i>illiquidity</i>).	Penyusunan draf Cash Budgeting mingguan; pembagian porsi motif transaksi & berjaga-jaga.	Likuiditas terjaga; ketersediaan dana taktis saat peluang bisnis muncul.
Persediaan (Inventory)	Penumpukan barang usang; atau sebaliknya, kehilangan konsumen akibat stok kosong.	Penerapan logika <i>Trade off</i> Cost (EOQ intuitif) dan penentuan <i>Safety Stock</i> .	Perputaran persediaan meningkat; penurunan biaya simpan dan minimalisasi barang rusak.
Piutang Dagang	Toleransi "bon" yang terlalu longgar didasarkan atas faktor kedekatan sosial.	Implementasi Analisis Marginal ($MR \geq MC$); standardisasi plafon dan umur piutang.	Penurunan rasio piutang macet; mempercepat siklus konversi kas masuk (<i>cash inflow</i>).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi dan penerapan konsep ekonomi manajerial tidak melulu harus diasosiasikan dengan rumus matematika yang rumit dan pemodelan ekonometrika yang kompleks. Pada level usaha mikro, ekonomi manajerial berwujud sebagai sebuah paradigma atau pola pikir pengambilan keputusan yang rasional, objektif, dan berbasis pada data operasional sederhana.

Pengelolaan komponen modal kerja yang meliputi kas, persediaan, dan piutang secara disiplin terbukti secara signifikan mampu mentransformasi kinerja keuangan usaha mikro. Dengan memahami esensi dari trade-off ekonomi dan analisis marginal, pelaku usaha mikro dapat menghindarkan bisnis mereka dari jurang kebangkrutan akibat krisis likuiditas, sekaligus secara simultan mampu mempertahankan dan meningkatkan margin profitabilitas usaha secara sehat dan berkelanjutan (*sustainable*).

SARAN

Bagi Pelaku Usaha Mikro: Diharapkan untuk mulai membangun komitmen dalam melakukan pencatatan keuangan harian secara digital dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembukuan praktis

berbasis smartphone yang tersedia gratis. Pencatatan yang rapi adalah prasyarat utama agar analisis ekonomi manajerial dapat berjalan akurat.

Bagi Pemerintah dan Lembaga Akademisi Perlu dirancang program inkubasi dan pelatihan manajemen keuangan terapan yang mengesampingkan jargon-jargon teoretis berat, dan menggantinya dengan simulasi kasus riil yang bahasanya membumi, adaptif, serta mudah dieksekusi oleh para pelaku usaha mikro di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Salvatore, D. (2020). *Managerial Economics in a Global Economy* (9th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F.. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.